

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

TDN merupakan nilai yang menunjukkan jumlah dari zat-zat makanan yang dapat dicerna oleh hewan, yang merupakan jumlah dari semua zat-zat makanan organik yang dapat dicerna protein, lemak, serat kasar, dan bahan ekstran tanpa nitrogen (BETN). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TDN seperti suhu, lingkungan, laju perjalanan melalui alat pencernaan, bentuk fisik bahan makanan, komposisi ransum dan pengaruh terhadap perbandingan zat makanan. (Aboenawan, 1991). Kadar TDN bahan pakan umum berbanding terbalik dengan serat kasar. (Anggorodi, 1990). Rianto *et al*, (2006) melaporkan bahwa konsumsi TDN domba yaitu sebesar 341,33 g/hari dan menurut purbowati *et al*. (2009) konsumsi TDN antara perlakuan yang tidak berbeda nyata dapat disebabkan oleh kandungan TDN pakan relatif sama dan konsumsi BK yang tidak berbeda nyata. Kurangnya konsumsi energi dapat mengakibatkan pertumbuhan lambat atau berhenti, bobot hidup berkurang, fertilitas menjadi rendah, kegagalan reproduksirendahnya kualitas wol, daya tahan tubuh terhadap penyakit berkurang, dan angka kematian tinggi.

Konversi pakan merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi pada waktu tertentu dengan produksi yang dihasilkan dalam kurang waktu yang sama. Merupakan salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan ransum, semakin rendah angka konversi ransum berarti semakin baik efisiensi penggunaan pakan. Konversi pakan digunakan sebagai

pegangan berproduksi karena melibatkan bobot badan dan konsumsi pakan Handayanta. (2004) menyatakan bahwa semakin rendah nilai konversi pakan, berarti semakin rendah pakan yang diperlukan untuk menghasilkan produk (daging) dalam satuan yang sama.

Berdasarkan Fakultas Peternakan IPB (1985) dalam Parwanto (2007) produksi ampas bir pada tahun 1983 sekitar 6984 ton basah dengan penyebaran pemasaran ke Jawa Barat dan DKI Jakarta. (1982) . Handayani (1996) menyatakan bahwa untuk setiap kilogram bahan baku akan dihasilkan ampas bir yang sama banyaknya yaitu satu kilogram ampas bir basah. Namun demikian, limbah ampas bir belum dimanfaatkan secara optimal. Ampas bir dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif ternak domba. Selain harganya murah, ampas bir sudah berupa limbah yang kadang tidak dimanfaatkan meskipun masih mengandung nutrisi yang baik untuk ternak.

Salah satu alternatif sumber pakan yang digunakan adalah ampas. Ampas bir merupakan hasil ikutan dari proses pembuatan bir, yang diolah secara moderen. Bir berasal dari biji barley yaitu semacam biji gandum yang difermentasi dan dikeringkan serta kandungan pati, protein, vitamin, dan mineral yang tinggi. Ampas bir dapat digunakan sebagai bahan pakan karena kandungan protein yang cukup tinggi dan zat makanan lain dengan nilai nutrisi yang baik. Proses fermentasi dalam pembuatan bir dalam pembuatan bir dengan menggunakan ragi tape (*Saccharomyces cerevisiae*) dapat meningkatkan kandungan protein dan tersedianya asam amino esensial serta meningkatkan daya cerna. Bahan hasil fermentasi dapat merangsang nafsu makan, pertumbuhan dan

produksi. Andriyani. (2006) menyebutkan bahwa ampas bir mempunyai kandungan 27,58% BK, 72,84% TDN, 23,93% PK, 19,19% SK. Penggunaan ampas bir sebagai bahan pakan penyusun konsentrat dapat dilakukan penambahan bahan lain seperti onggok, untuk memperoleh biaya pakan yang rendah sehingga mendatangkan keuntungan yang lebih. Siregar. (1994) menyatakan bahwa ampas bir dapat digunakan sebagai bahan pakan sampai level 20% untuk menghasilkan pertambahan berat badan sebesar 755; 8,09; 8,31 dan 8,73 g/ekor/hari. Kandungan nutrisi ampas bir adalah BK 85,8%, PK 33,7%, SK 19,2%, LK 6,1% dan TDN 74%. Ampas bir dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak ruminansia.

Penambahan ampas bir dapat memperbaiki konversi pakan ternak domba lokal jantan, oleh karena itu dilakukan penelitian tentang pengaruh penambahan ampas bir terhadap konsumsi TDN dan konversi pakan ternak domba lokal jantan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh substitusi ampas bir pada hijauan terhadap konsumsi TDN ternak domba lokal jantan.
2. Bagaimana pengaruh substitusi ampas bir pada hijauan terhadap konversi pakan ternak domba lokal jantan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui substitusi ampas bir pada hijauan terhadap konsumsi TDN ternak domba lokal jantan.
2. Untuk mengetahui pengaruh substitusi ampas bir pada hijauan terhadap konversi pakan ternak domba lokal jantan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai level optimal penggunaan dan pengaruh substitusi ampas bir pada hijauan pada konsumsi TDN dan konversi pakan domba lokal jantan.

